



Lokasi Produksi FTV Benjang

BENJANG



TRANSKIP WAWANCARA KEY INFORMAN

Key Informan : Wibowo Mukti

Job Deskripsi : Produser

Tanggal : 27 April 2016

Waktu : 10.00 WIB

Durasi : 20 Menit

1. Penulis : Bagaimana asal mula terbentuk ide ftv Benjang ?
Key Informan : Awal terbentuk nya ide pertama kali timbul dari team kreatif, yang ingin mengangkat tentang kebudayaan-kebudayaan lokal yang hampir punah dan mempunyai nilai-nilai yang baik untuk disajikan dalam ftv di tv e.
2. Penulis :Persiapan apa saja yang di lakukan produser dalam proses pembuatan ftv?
Key Informan : Persiapan nya antara lain fokus dengan apa yang seharusnya dipersiapkan. Setelah ide muncul, menentukan tema dan judul, treatment, Hunting lokasi, mencari Informasi kelokasi langsung intuk dasar membuat naskah, mencari pemain atau casting, riset, perekrutan crew, budgeting dan equipment.
3. Penulis : Upaya kreatif apa dalam produksi ftv Benjang?
Key Informan : Semua proses tahapan dari mulai pra produksi, produksi, sampai pasca produksi merupakan terdapat upaya kreatif didalam nya. Bisa dinikmati dengan memiliki rasa sendiri terhadap pemirsa yang menonton nya.
4. Penulis : Apakah kelebihan ftv Benjang dari Ftv lainnya ?
Key Informan : Kelebihan yang dimiliki ftv benjang yaitu, ftv ini Mengutamakan sisi pendidikan, sportifitas, mengangkat nilai-nilai kebudayaan lokal yang belum ter ekspose dan melestarikannya.
5. Penulis : Kendala apa saja yang terjadi dalam proses produksi ftv Benjang?
Key Informan : Kendala yang dihadapi dalam produksi dari faktor cuaca, yaitu hujan. Pemain yang susah menghafal teks dan tidak disiplin. Gangguan terjadi pada equipment. Dan dapat diatasi oleh crew yang bertanggung jawab.
6. Penulis : Berapa lama waktu yang disiapkan dalam suatu penggarapan produksi ftv benjang?
Key Informan : Proses produksi ftv Benjang itu sendiri memakan waktu selama 10 hari.
7. Penulis : Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam meminimalis kendala dilapangan pada proses produksi ftv benjang?

Key Informan : Setiap departemen mempunyai kebutuhan masing-masing dan mengidentifikasi setelah survey dilapangan dengan cara me list apa saja sesuai dengan kebutuhan naskah, Dari list-list tersebut bisa meminimalis kendala.

8. Penulis : Siapakah target audience dalam ftv benjang?

Key Informan : Target audience di kelas A dan B anak-anak SMP

9. Penulis : Dalam pemilihan talent, apakah ada krieteria khusus didalam ftv benjang?

Key Informan : Kriteria khusus untuk talent harus menguasai beladiri atau bisa benjang guna mencegah adanya cedera dalam proses syuting berjalan.

10. Penulis :Seberapa penting pemilihan pemilihan equipment yang akan digunakan dalam proses produksi ftv benjang? Equipment apa saja yang harus dipergunakan?

Key Informan : Pemilihan equipment sangat penting sesuai dengan ide awal, pemilihan format, mengarah ke high definition atau standart definition. Kamera disesuaikan yang mensupport dengan high definition begitu juga dengan peralatan editing yang dapat mensupport juga. Kamera utama satu, kamera pendukung 2, total 3 kamera.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Key Informan : Hendro Setyatmoko
Job Deskripsi : Assisten Sutradara
Tanggal : 20 April 2016
Waktu : 10.00 WIB
Durasi : 45 Menit

1. Penulis: Hal apa saja yang dilakukan asstrada dalam proses produksi ftv benjang?

Informan : Tugas asisten sutradara adalah untuk meringankan pekerjaan sutradara, sehingga sutradara dapat memusatkan perhatian pada cerita dan visualisasinya. Hal-hal yang harus dilakukan asstrada adalah melakukan berbagai persiapan sebelum shooting (Pra produksi) terutama :

1. Mempelajari skenario dengan tujuan menganalisa (menafsirkan) seluruh kandungan isi naskah (berupa bahan-bahan dan nilai-nilai dramatik) termasuk struktur skenarionya (yaitu: alur cerita, karakterisasi, tokoh, tema, konflik-konflik, klimaks dan penyelesaiannya). Saat mempelajari skenario, berkonsultasi dengan sutradara untuk mencapai kesesuaian penafsiran terhadap skenario film tersebut.
2. Mengejakan detail administrasinya dengan melakukan Breakdown (bedah skenario, untuk mengetahui jumlah seluruh pemain dan lokasi yang diperlukan.
3. Mendampingi sutradara melakukan casting, yaitu proses penentuan pemain berdasarkan analisis (tuntutan skenario). Ada beberapa cara untuk menentukan/pemain yang cocok, sesuai dengan peran yang dituntut dalam skenario, antara lain berdasarkan kecocokan/ kesesuaian fisik, kesamaan karakter/ watak/ tempramen, dan berdasarkan kemampuan akting.
4. Menetapkan hari-hari untuk latihan (seperti, membaca skenario, akting dan bloking), dan membuat catatan ketika latihan untuk bahan masukan bagi sutradara.
5. Membuat jadwal shooting berdasarkan breakdown (bedah) skenario.

Sedangkan pada saat produksi yang dilakukan Assisten sutradara adalah:

1. Bersama unit manager mengatur persiapan syuting

2. Memastikan jadwal syuting/produksi dan mengkoordinasikan seluruh pemain serta kerabat kerja untuk datang ke lokasi syuting dengan tepat waktu.
3. Sebagai jembatan komunikasi antara sutradara dengan kerabat kerja untuk memastikan pemain, set, alat, dll dalam rangka menyiapkan latihan atau syuting, sesuai dengan keinginan sutradara.
4. Membantu sutradara untuk melatih pemain.
5. Mengatasi keadaan darurat jika ada pemain kurang atau ada yang tidak hadir.
6. Memberi masukan kepada sutradara yang berhubungan dengan pelaksanaan syuting.
7. Menertibkan kerabat kerja untuk tetap diam atau tidak bersuara pada saat produksi berlangsung.
8. Menyutradarai aksi latar belakang, khusus untuk mengatur pemain-pemain figuran, sesuai dengan keinginan sutradara.
9. Bersama sutradara membuat laporan produksi.

Dan pada saat editing/ paskaproduksi, bertugas mendampingi dan membantu sutradara dalam penyelesaiannya.

2. Penulis : Bagaimana cara memilih talent yang tepat dalam pembuatan ftv benjang? Apa saja kriteria nya?

Informan : Sebelum memilih talent, terlebih dahulu menganalisa seluruh watak karakter peran (tokoh dalam cerita film tersebut). Adapun cara menganalisa peran (memahami watak peran):

1. Dimulai dengan mendalami skenario untuk memahami jalan ceritanya, klimaksnya, dan akhir ceritanya.
2. Pelajari sifat-sifat karakter seluruh tokoh. Masing-masing tokoh terdiri atas tiga unsur dimensi, yaitu Dimensi Fisiologi, Sosiologis, dan Psikologis.
 - Yang dimaksud dimensi Fisiologis adalah ciri-ciri fisik seperti, usia, jenis kelamin, muka.
 - Yang dimaksud dimensi Sosiologis adalah latar belakang kemasyarakatannya. Contoh : Status sosialnya, Peranan didalam masyarakat, pendidikannya, kehidupan pribadi maupun keluarganya, pandangan hidupnya, agamanya, ideologinya, aktivitas sosialnya, organisasinya, hobinya, bangsanya, sukunya, dan keturunannya.
 - Yang dimaksud dimensi Psikologis adalah Latar belakang kejiwaannya. Contoh Mentalitas (ukuran moral untuk membedakan antara yang baik dan tidak baik).
Temprament (Keinginan-keinginan dan perasaan-perasaan pribadi, sikap dan kelakuan), serta IQ (tingkat kecerdasan, kecakapan, keahlian khusus dalam bidang tertentu).

- a. Selidiki Untuk mengetahui/mengenal pembagian porsi peran pada seluruh tokoh, baik peran utama (protagonis), peran pembantu utama (Tritagonis), dan peran pembantu.
- b. Setelah skenario didalami, sehingga mengetahui sifat-sifat karakter serta porsi peran dari seluruh tokoh dalam cerita film tersebut, barulah menentukan casting. Yaitu proses penentuan pemain berdasarkan analisis (tuntutan) skenario.

Dalam menentukan casting ada beberapa cara, yang merupakan kriteria antara lain,

1. Casting to type, yaitu pemilihan pemain berdasarkan kecocokan/ persamaan fisik atau tubuh, dengan peran yang akan diberikannya.
2. Casting to emotional temperament, yaitu memilih pemain berdasarkan hasil observasi sutradara terhadap kehidupan pribadinya, yang memiliki banyak kesamaan/ kecocokan dengan peran yang akan diberikannya.
3. Casting by ability, yaitu pemilihan pemain berdasarkan kemampuannya berakting, sehingga yang terpandai dan yang terbaik akting ny dipilih untuk peran yang penting/utama dan sulit.

3. Penulis : Berapa lama proses produksi penggarapan ftv benjang ?

Informan : Proses produksi memakan waktu selama 10 hari.

4. Penulis : Kendala apa saja yang ditemukan dilapangan selama produksi berlangsung?

Informan : Dalam pelaksanaan syuting ftv, tentunya banyak terdapat hambatan-hambatan/kendala yang terjadi. Kendala-kendala yang terjadi diantaranya :

1. Cuaca yang buruk, seperti hujan
2. Akting pemain yang kurang lancar

Trouble/kerusakan peralatan secara tiba-tiba

5. Penulis : Upaya apa saja yang dilakukan agar tidak terjadi kendala dalam proses produksi berlangsung?

Informan : Upaya yang dilakukan agar tidak terjadi kendala-kendala dalam proses produksi ftv ini, yaitu dengan pencegahan/tindakan prefentip yang dilakukan antara lain:

1. Untuk mengatasi masalah/kendala cuaca yang buruk memang sangat sulit, tapi sebagai persiapan, maka perlu diadakan planning yang matang, sehingga pada saat syuting berlangsung, hambatan/masalah/kendala yang terjadi, dapat diatasi.

2. Akting pemain yang kurang lancar dapat diatasi dengan cara mengadakan latihan yang matang pada saat sebelum syuting, sehingga pada saat syuting, para pemain sudah menguasai isi naskah dengan baik. Dan pada akhirnya akan memperlancar jalannya syuting.
 3. Untuk mengatasi kerusakan peralatan yang digunakan, maka sebelum syuting, seluruh peralatan disiapkan dengan teliti. Dan di cek oleh Technical Director (Penanggung Jawab Teknik).
6. Penulis : Sebelum proses produksi dimulai, apa saja yang harus di cek dan di briefing agar proses produksi berjalan lancar?
- Informan : Sebelum proses produksi dimulai, maka dilakukan meeting produksi/rapat produksi. Rapat produksi ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan. Dalam rapat produksi, sutradara dan seluruh kerabat kerja berkumpul dan membahas persiapan tugas masing-masing serta masalah-masalah/kekurangan-kekurangan yang dihadapi, sehingga secara bersama-sama masalah tersebut dapat diatasi. Rapat produksi diadakan sehari/2 hari sebelum syuting dilakukan.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Key Informan : FerizabSaputra

Job Deskripsi : Editor

Tanggal : 28 Juni 2016

Waktu : 11.00 WIB

Durasi : 30 Menit

1. Penulis : Upaya kreatif apa yang dilakukan dalam tahapan editing ftv benjang?

Informan : Upaya kreatif dalam proses editing harus punya SOP yang jelas. Dari produksi sudah ada Loader. Loader yaitu orang yang akan mentransfer file data dari memory kamera ke hardisk dan mengklarifikasi atau memisahkan file-file untuk paska produksi. Setelah file-file dipisahkan, akan di edit offline terlebih dahulu. Edit secara offline, yaitu mengedit tanpa ilustrasi musik berdasarkan scene per adegan tiap-tiap scene/cut to cut. Ketika sudah jadi akan dibuat oleh editor online yang akan meramu editing offline menjadi alur/cerita yang dapat dinikmati penonton, dimana ada special effect dan ilustrasi musik. Segi kreatif yang dilakukan editor apabila sop sudah dijalankan dengan sesuai ditambah dengan cara pemilihan gambar yang bagus atau golden scene yang akan mempunyai rasa yang akan dinikmati oleh penonton.

2. Penulis : Hal apa saja yang harus dilakukan dalam pemilihan gambar yang baik dalam editing ftv benjang?

Informan : Hal yang dilakukan dalam pemilihan gambar dimulai dari produksi. Pencatat script bertugas untuk mencatat shoot yang diambil dalam produksi, setelah dicatat semua, pencatat script memberikan ke loader untuk ditransfer ke hardisk dari kamera. Editor offline berkoordinasi dengan pencatat script dan menanyakan shoot-shoot bagian mana saja yang bagus selama dalam produksi dan yang sudah ditandai oleh pencatat script agar proses editing tidak membuang waktu.

3. Penulis : Kendala apa saja yang ditemui dalam proses editing ftv benjang?

Informan : Kendala yang dihadapi apabila proses produksi menggunakan berbagai macam merk kamera. Ideal nya harus menggunakan merk kamera yang sama. Kendala terjadi dalam proses convert jika menggunakan merk kamera yang berbeda dan akan membutuhkan waktu lama dalam proses convert.

4. Penulis : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses editing ftv benjang?
Informan : Dalam proses editing benjang memakan waktu kurang lebih 14 hari kerja
5. Penulis : Ditahapan editing, siapa saja yang terlibat dalam pemilihan gambar yang baik?
Informan : Yang terlibat dalam proses pasca produksi yaitu sutradara dan pencatat script. Dimana keduanya saling berkoordinasi dengan baik dengan editor agar dapat menghasilkan ftv yang baik.
6. Penulis : Bagaimana proses meng sinkronkan visual dengan sound effect dan musik dalam proses editing ftv benjang?
Informan : Proses mensinkronkan antara gambar dan sound effect yaitu tergantung alat yang dipakai. Dalam ftv ini memakai sony device dalam hal pengambilan suara pada produksi, yaitu antara gambar dan suara terpisah. Tidak masuk dalam satu kamera. Proses nya sedikit rumit, akan tetapi menghasilkan kualitas suara yang jernih.